

## EVALUASI PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW) DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (JAKARTA, 2017)

Nuwri Ard Khiyari, Dr. Wahyu Sri Ambar Arum, M.A, Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.Pd

[nuwriard@gmail.com](mailto:nuwriard@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to give a description and information about Entrepreneur Student Program (PMW) that has been held at Jakarta State University. This evaluation research uses Context, Input, Process and Product (CIPP) model with evaluative approach and descriptive method. Data were collected through observations, interviews, questionnaire, documentation study that have been done in Jakarta State University. The result of research shows Entrepreneur Student Program has been well done and met the evaluation criteria; 1) evaluation result in program background, goal and need analysis has met the evaluation criteria and shows good in category but legal basis of the program management team should be made, 2) evaluation result in program human resources, objective and infrastructure of program has met the evaluation criteria but clear organizational structure should be made and human resources who are committed and competent in program implementation, 3) evaluation result in program preparation, provision, business run, monitoring and evaluation has met the evaluation criteria but the program management team need to monitor the performance of mentor and monitoring and evaluation team so that goal of monitoring and evaluation be achieved with good implementation, 4) evaluation result in program result and report has met the evaluation criteria but concrete efforts should be made to encourage the formation of organizations that specifically manages entrepreneurship program.*

**Keywords:** Program Evaluation, Entrepreneur Student Program.

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah ruah, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Setiap daerah memiliki kekayaan alam yang beragam dari Sabang sampai Merauke, garis pantai yang terbentang panjang, tanah yang subur, daerah perkebunan dan pertanian yang luas dan letak geografis yang mendukung terbentuknya potensi ekonomi lainnya yang menjadi lumbung utama perekonomian Indonesia. Dengan kekayaan alam yang dimiliki, Indonesia sejatinya adalah negara yang mampu menjamin kesejahteraan rakyatnya. Namun pada

kenyataannya Indonesia masih dibayang-bayangi berbagai persoalan kesejahteraan dalam bidang ekonomi, salah satunya adalah pengangguran.

Grafik angka pengangguran dalam dua tahun terakhir cenderung naik walaupun di bulan februari 2016 mengalami penurunan. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Membludaknya jumlah angkatan kerja yang tidak diiringi dengan meningkatnya daya serap industri serta jumlah lapangan kerja yang tidak memadai memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan jumlah pengangguran tiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2014

(Februari) jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7.147.069 jiwa. Jumlah ini meningkat di semester selanjutnya yakni di bulan Agustus 2014 dengan jumlah 7.244.905 jiwa. Di tahun selanjutnya jumlah ini kembali meningkat menjadi 7.454.767 jiwa di bulan Februari 2015 dan 7.560.822 jiwa di Agustus 2015. Jumlah ini menurun menjadi 7.024.172 jiwa di Februari 2016. Tentunya data ini menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka di Indonesia masih cukup tinggi.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2009 yang dilaksanakan dan dikembangkan di perguruan tinggi sebagai pelengkap program-program yang telah ada sebelumnya dalam bidang kewirausahaan seperti program PKM Kewirausahaan dan Co-op (Cooperative Education Program) sejak tahun 1998. Mulai tahun 2003 dikembangkan program lainnya yakni program Co-op yang memberikan kesempatan belajar bekerja secara terpadu pada UKM yang bertujuan untuk membentuk wirausaha melalui pendidikan tinggi. Seluruh program ini dilaksanakan, dikembangkan dan terintegrasi satu sama lain untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja dibanding menjadi pencari kerja yang kini jumlahnya bertambah setiap tahunnya baik dari tamatan perguruan tinggi, tingkat pendidikan yang ada di bawahnya sampai orang-orang yang kehilangan pekerjaannya dengan berbagai macam alasan tanpa disertai dengan bertambahnya jumlah lapangan kerja yang memadai sehingga kemungkinan angka pengangguran terbuka meningkat pada tahun berikutnya.

Di Universitas Negeri Jakarta, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dilaksanakan oleh Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan. Dalam pelaksanaan PMW, Wakil Rektor III menunjuk seorang koordinator yang dibantu oleh staf Wakil Rektor III dan Forum PMW yang terdiri dari mahasiswa peserta PMW pada tahun sebelumnya.

### **Tinjauan Pustaka**

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk melihat tingkat ketercapaian suatu kegiatan. Tingkat ketercapaian dilihat dari kesesuaian hasil akhir dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris Evaluation yang dapat diartikan sebagai penilaian. Arikunto dan Jabar (2010 : 2) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Stufflebeam (2002 : 280), secara operasional evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, pelaporan, dan menerapkan informasi deskriptif dan menghakimi tentang manfaat beberapa objek dan layak untuk memandu pengambilan keputusan, dukungan akuntabilitas, menyebarluaskan praktik yang efektif, dan meningkatkan pemahaman tentang terlibat fenomena.

Arikunto (2010 : 2) menyatakan ada dua pengertian dari program, yakni secara umum dan khusus. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana, seperti rencana seseorang setelah lulus ujian, apakah kemudian bekerja atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Secara khusus program yang dikaitkan dengan evaluasi, didefinisikan Arikunto sebagai

suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Definisi lain dari program menurut Sukardi (2014 : 4), program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelola untuk dilaksanakan baik oleh sivitas akademika maupun tenaga administrasi lembaga diklat.

Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk di antaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi program menurut Sukardi (2014 : 3) adalah suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai. Sementara itu, menurut David dan Hawthorn (2014 : 3), evaluasi program bisa dipandang “as a structured process that creates and synthesizes information intended to reduce uncertainty for stakeholders about a given program or policy”. Artinya, evaluasi program sebagai proses terstruktur yang menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program dalam sistem pembelajaran/pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Dengan demikian, PMW harus terintegrasi dan disinergikan dengan program-program kewirausahaan yang telah ada seperti; Kuliah Kewirausahaan, Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), Program Magang/Belajar

Bekerja Terpadu/Co-op, Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lainnya.

Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah bentuk pelaksanaan relevansi pendidikan. Relevansi pendidikan merupakan kesesuaian antara pendidikan dengan perkembangan di masyarakat. Relevansi pendidikan berkaitan dengan kesesuaian kualitas dan kuantitas antara tamatan yang dihasilkan satuan pendidikan dengan harapan satuan pendidikan di atasnya atau institusi yang membutuhkan tenaga kerja.

Untuk melakukan evaluasi terhadap Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) peneliti menggunakan model CIPP yang dirasa tepat. Sesuai dengan huruf di akronim CIPP, konsep inti model ini adalah konteks, input, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, dan kesempatan sebagai basis untuk mendefinisikan tujuan dan prioritas dan menilai signifikansi hasil. Evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program dan pengalokasian sumber daya. Evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membimbing kegiatan dan kemudian untuk membantu menjelaskan hasil. Evaluasi produk mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan untuk membantu menjaga proses di jalur dan menentukan efektivitas. Dengan menggunakan empat jenis yang saling terkait ini, pengambil kebijakan, staf program dan proyek, dan penyedia layanan individu dapat mengadakan atau membuat kontrak evaluasi untuk membantu memulai, mengembangkan, dan menginstal program yang dapat diandalkan, proyek, atau layanan lainnya; untuk memperkuat program atau layanan yang ada; untuk memenuhi persyaratan akuntabilitas pengawasan kelompok, sponsor, dan

konstituen; untuk menyebarkan praktek-praktek yang efektif; dan untuk berkontribusi untuk pengetahuan di bidang pelayanan. Evaluasi mengikuti Model CIPP juga membantu kelompok eksternal; organisasi pendanaan, orang yang menerima atau mempertimbangkan untuk menggunakan jasa yang disponsori, kelompok pembuat kebijakan dan spesialis program di luar program yang sedang dievaluasi, dan pihak lain, untuk memahami dan menilai prestasi dan nilai program, proyek, atau layanan lainnya.

### Metodologi Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menilai gambaran permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang, tujuan dan analisis kebutuhan PMW, kesesuaian sumber daya manusia, sasaran, sarana dan prasarana pendukung PMW, efektivitas dan kesesuaian persiapan, pembekalan, menjalankan usaha, pemantauan dan evaluasi, kesesuaian hasil dan pelaporan PMW. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan evaluatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur.

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar berdasarkan fakta dan kondisi yang terdapat di lapangan yang teramati oleh indera dan angka-angka yang didapat dari angket yang dilakukan. Data yang dihimpun pada penelitian ini berupa hasil observasi, hasil studi dokumentasi, hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dan angket.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer

berbentuk ucapan dan perilaku dari informan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil yang berupa peraturan, pedoman pelaksanaan, dokumen, foto-foto serta kriteria pelaksanaan program yang menjadi pelengkap data primer. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan yaitu: 1) Staf Wakil Rektor III Universitas Negeri Jakarta sebagai *key informant* I, 2) Ketua Tim Pelaksana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai *key informant* II, 3) Ketua Forum Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai informan pendukung I, 4) Mahasiswa Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai informan pendukung II, 5) *Reviewer* Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai informan pendukung III, 6) Penanggung Jawab UNJ Corner sebagai informan pendukung IV. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan yang menjadi sumber data evaluasi PMW ini.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pedoman PMW 2015 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi menjadi dasar hukum pelaksanaan PMW di UNJ dan acuan dalam perencanaan setiap kegiatan PMW 2016. Penetapan tim pelaksana PMW belum memiliki dasar hukum. Penunjukkan dilakukan dengan instruksi dalam komunikasi dari Wakil Rektor III. Latar belakang dilaksanakannya PMW adalah angka pengangguran terbuka terus meningkat dan sebagian besar pola pikir mahasiswa setelah lulus sebagai pencari kerja dan pencipta lapangan kerja. Dengan membandingkan hasil temuan penelitian

dan kriteria evaluasi, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa latar belakang pelaksanaan PMW telah sesuai dengan kriteria, memiliki dasar hukum pelaksanaan program namun tidak memiliki dasar hukum penetapan tim pelaksana program.

Tujuan dilaksanakannya PMW di UNJ adalah untuk membangun softskill atau karakter wirausaha, menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja, dan mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. Hal ini telah tergambarkan dengan pelaksanaan PMW yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan PMW di UNJ telah sesuai dengan kriteria. PMW sangat rasional untuk dilaksanakan di tengah tingginya angka pengangguran terbuka terus dari universitas dan pola pikir sebagian besar mahasiswa yang cenderung untuk menjadi pencari kerja setelah lulus.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tim pelaksana PMW belum memiliki struktur kepanitiaan yang jelas, terlihat dari inkonsistensi penulisan laporan kegiatan tentang struktur kepanitiaan dan inkonsistensi penyebutan suatu jabatan yang sama. Ketua tim pelaksana PMW adalah Ibu Vera Maya Santi, S.Si., M.Si yang dibantu oleh staff Wakil Rektor III dan Forum PMW 2015. Tim pelaksana PMW tidak memiliki acuan deskripsi kerja sebagai tugas pokok dan fungsi namun secara teknis telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan PMW. Tugas yang dilakukan oleh ketua tim pelaksana, staff Wakil Rektor III dan forum PMW adalah perencanaan, koordinasi, implementasi, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PMW. *Reviewer* berasal dari kalangan perguruan tinggi yang juga memiliki

kompetensi dan latar belakang wirausaha yang baik. *Reviewer* yang dipilih adalah dosen-dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dari tiap fakultas. mentor berasal dari kalangan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yang juga memiliki latar belakang wirausaha yang baik. Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembentukan tim pelaksana tidak sesuai dengan kriteria evaluasi. Tugas pokok tim pelaksana sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori cukup baik. *Reviewer* yang ditetapkan untuk PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori sangat baik dan mentor yang ditetapkan untuk PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori baik.

Kriteria penerima modal usaha PMW adalah mahasiswa angkatan 2013-2015 yang telah melewati setiap rangkaian kegiatan seleksi dengan mengikuti seluruh tahapan yang dijadwalkan. Mahasiswa memberikan laporan pertanggungjawaban perkembangan usahanya setelah menerima bantuan dana dalam kegiatan monitoring dan evaluasi. Jumlah tim pemenang modal usaha PMW tahun ini adalah 31 tim. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria penerima modal usaha PMW telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori sangat baik.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan mudah didapat mengingat posisi program ini dikelola oleh Wakil Rektor III sehingga perizinan peminjaman sarana dan prasarana di bagian perlengkapan sangat mudah. Selain itu, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan juga memiliki inventaris sarana dan prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan pelaksanaan PMW. Ruang pelayanan

PMW juga sangat mendukung terciptanya pelayanan dan pemberian informasi yang kondusif dan nyaman. Computer dan printer berspesifikasi tinggi juga mendukung kegiatan operasional administrasi pelaksanaan PMW UNJ 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang digunakan untuk PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis dalam tahap perencanaan PMW diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh beberapa elemen tim pelaksana telah dilakukan. Perencanaan dimulai dengan diskusi pembuatan timeline antara anggota forum dan Bu Hana yang kemudian dilaporkan ke Bu Vera untuk disetujui. Perencanaan alokasi anggaran juga telah dibuat sesuai dengan ketentuan dari pedoman PWM. Perencanaan per kegiatan telah dilakukan yang hasil akhirnya berupa proposal kegiatan, sosialisasi dilakukan dalam dua rangkaian kegiatan yakni sosialisasi tingkat universitas dan fakultas. Informasi tentang kegiatan sosialisasi dibagikan dalam bentuk publikasi di media sosial facebook, broadcast di aplikasi whatsapp dan surat edaran. Sosialisasi yang dilakukan telah menjangkau target sosialisasi. Tujuan sosialisasi juga tercapai dengan baik karena mahasiswa tergerak untuk mengikuti PMW dan berwirausaha setelah sosialisasi dilakukan. Media informasi yang digunakan adalah facebook, twitter dan email. Media yang ada digunakan karena merupakan turunan dari pelaksanaan PMW sebelumnya. Media informasi resmi mudah diakses, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan familiar di kalangan mahasiswa. pelaksanaan seleksi PMW terdiri dari rangkaian kegiatan yang sudah mencakup seleksi administrasi dan seleksi kelayakan usaha. Rangkaian itu adalah pembuatan esai, sosialisasi, entrepreneur challenge,

pelatihan proposal rencana bisnis, submit proposal rencana bisnis, presentasi proposal bisnis dan *interview*. Pemenang modal usaha ditentukan oleh reviewer atau tim juri melalui kegiatan presentasi proposal rencana bisnis. Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan untuk PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dalam kategori cukup baik, sosialisasi yang dilakukan untuk PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori baik, media informasi resmi PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dengan kategori baik dan pelaksanaan seleksi PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis dalam tahap pembekalan PMW diketahui bahwa pelatihan PMW terdiri dari dua kegiatan yaitu pelatihan penyusunan proposal rencana bisnis dan entrepreneur camp (e-camp). Pelaksanaan e-camp yang dilaksanakan di Puncak, Bogor yang bertujuan untuk pembentukan mental dan pemberian materi. Materi yang diberikan dinilai relevan dengan perkembangan kewirausahaan mahasiswa dan instruktur yang membawakan materi dinilai berkompeten dalam bidang kewirausahaan. Pelaksanaan magang PMW diwajibkan kepada seluruh pemenang PMW. Tujuan dilaksanakan magang adalah untuk membuka wawasan, pengalaman, jejaring usaha dan keterampilan teknis tertentu. Kegiatan magang dilaksanakan di UNJ Corner yang merupakan laboratorium kewirausahaan UNJ. UNJ Corner bertempat di Gedung Syafei dan memiliki cabang di gedung pascasarjana. Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan

pelatihan PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori baik dan pelaksanaan magang PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis dalam tahap menjalankan usaha PMW diketahui bahwa pencairan modal dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap I modal yang dicairkan sebesar 60% dari perolehan nilai bantuan dan 40% di tahap II. Tahap pertama dilakukan pada bulan Agustus. Pencairan modal didahului dengan Surat Keputusan dari Wakil Rektor III yang diterbitkan atas dasar pertimbangan dari reviewer dan persetujuan ketua tim pelaksana PMW. Dokumen Surat Perjanjian Pelaksanaan Kerja (SP2K) ini berisi tugas pekerjaan, jangka waktu pelaksanaan kegiatan, pembiayaan, tata cara pembayaran, pajak, pengawasan pekerjaan, pelimpahan tugas, serta sanksi dan denda. Dokumen ini ditandatangani oleh Wakil Rektor III sebagai pihak pertama dan mahasiswa penanggung jawab sebagai pihak kedua. Kegiatan pendampingan telah berjalan. Pelaksanaan pendampingan bertujuan untuk memotivasi, memberikan alternatif pemecahan masalah, memediasi dengan pihak lain dalam rangka pengembangan usaha dan melakukan pemantauan terhadap jiwa wirausaha dan kinerja usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pencairan modal usaha PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori sangat baik, dokumen Surat Perjanjian Pelaksanaan Kerja (SP2K) telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori sangat baik, kegiatan mentoring telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori cukup dan pelaksanaan pendampingan PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis dalam tahap pemantauan dan evaluasi diketahui Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan dua tahap yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan unit usaha dan melihat perkembangan unit usaha. Tahap I telah dilaksanakan pada bulan ketiga setelah pencairan modal di dalam kampus. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan dalam ruangan yang dihadiri oleh pemenang PMW dan tim pemantauan dan evaluasi. Pemenang PMW membawa produk mereka dan melaporkan perkembangan usaha dalam bentuk powerpoint. Pemenang mempresentasikan laporan perkembangan dan tim pemantauan dan evaluasi akan menilai berdasarkan format penilaian yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemantauan dan evaluasi PMW 2016 telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis hasil dan pelaporan PMW diketahui bahwa PMW telah membentuk karakter wirausaha mahasiswa, mendorong terbentuknya 31 unit usaha baru, mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, membentuk forum PMW untuk dilibatkan dalam program kewirausahaan UNJ serta melibatkan berbagai pihak; perguruan tinggi negeri, dosen, mahasiswa dan pengusaha. laporan kegiatan PMW berisi tentang persiapan, pembekalan peserta, pelaksanaan, expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) 2016 dan permasalahan yang dihadapi. Laporan PMW telah disusun dan dicetak. Laporan akan dikirimkan bersamaan dengan laporan kegiatan dari program kemahasiswaan lainnya ke Dirjen Belmawa. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan PMW 2016 telah tercapai dan sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan

kategori baik. laporan kegiatan PMW telah dibuat dan sesuai dengan kriteria evaluasi dan pedoman PMW dengan kategori baik.

Peneliti memberikan catatan terhadap pelaksanaan PMW. Peneliti melihat struktur organisasi tim pelaksana seharusnya jelas dan tidak ganda agar rantai komando dan rentang kendali organisasi berjalan dengan optimal. Masih ditemukan kendala khususnya koordinasi antara mahasiswa dengan Staff Wakil Rektor III pada satu kesempatan.

Mengenai media informasi PMW, konten menumpuk di luar informasi resmi PMW terlalu dominan. Pengelolaan konten yang lebih tertata rapih akan mempermudah siapapun untuk mendapatkan informasi resmi PMW. Penggunaan alternatif media lain seperti *Instagram* dan *Line* yang sedang populer di kalangan anak muda menjadi opsi yang tepat karena facebook mulai ditinggalkan pengguna sebagai media sosial primer. Pemantauan konten lebih dari Staff Wakil Rektor III dirasa diperlukan untuk memastikan bahwa informasi resmi telah dipublikasikan dengan baik. Peneliti menilai positif proses interview yang melibatkan dosen psikologi dan bimbingan konseling.

Peneliti melihat bahwa pelatihan dapat ditingkatkan kualitasnya melalui proses need assessment yang dibuat berdasarkan dinamika kewirausahaan dan kondisi terkini untuk menentukan materi yang paling relevan, pembuatan modul pelatihan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan melalui pre test dan post test untuk menilai ketercapaian tujuan pelatihan. Pelaksanaan magang dapat ditingkatkan kualitasnya melalui penempatan mahasiswa di tempat yang lebih relevan dan variatif dengan masing-masing unit usaha serta penegakan sanksi terhadap pelanggar juga harus dipertegas agar pemenang PMW tidak menganggap remeh kehadiran dalam pelaksanaan magang.

Peneliti melihat bahwa pelaksanaan pendampingan dapat ditingkatkan kualitasnya melalui monitoring dan evaluasi terhadap deskripsi peran mentor. Penggabungan mentor PMW dari kalangan dosen dan UKM menjadi opsi lebih baik karena kinerja dosen pembimbing belum memperlihatkan hasil yang optimal. Selain itu pemilihan mentor dari kalangan UKM juga dapat memperluas jejaring bisnis, membuka tempat magang baru juga melakukan refreshment bagi pemenang PMW. Tinjauan lapangan ke tempat produksi unit usaha mahasiswa harus dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata eksistensi unit usaha pemenang PMW.

Peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan belum maksimal. Perencanaan pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan berdasarkan kajian kondisi nyata sehingga pelaksanaan yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang relevan dan efektif. Pelaksanaan program perlu melibatkan lebih banyak pihak secara maksimal untuk hasil yang optimal. Saran dan masukan perlu dijangkau agar terlihat kekurangan yang dapat diperbaiki dan kelebihan yang dapat dioptimalkan. konten dari laporan belum lengkap karena tidak ditemukan halaman pengesahan dan laporan keberlanjutan yang menjelaskan tentang lembaga khusus yang menangani PMW, konsep penanganan PKM mahasiswa pasca PMW dan konsep pengembangan PMW supaya menjadi bagian integral dalam pembinaan soft skill dan kewirausahaan mahasiswa. Peneliti melihat bahwa konsep keberlanjutan program perlu dilaksanakan di tahun mendatang untuk menjadi bagian integral pelaksanaan PMW.

## **Kesimpulan dan Implikasi**



Hasil evaluasi Pelaksanaan PMW dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada komponen konteks (context), terdapat tiga aspek yang dievaluasi yaitu latar belakang, tujuan dan analisis kebutuhan PMW. Satu aspek memiliki satu indikator yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu latar belakang PMW sedangkan dua aspek lainnya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu tujuan dan analisis kebutuhan PMW. Pertama, indikator yang tidak sesuai dari aspek latar belakang adalah organisasi pelaksana yang tidak memiliki dasar hukum. PMW dilaksanakan berdasarkan pedoman PMW yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Latar belakang pelaksanaan PMW telah sesuai dengan kondisi nyata tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Kedua, tujuan pelaksanaan PMW sesuai dengan apa yang diperlukan untuk mengatasi masalah pengangguran. Ketiga, analisis kebutuhan PMW juga sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi.
2. Pada komponen masukan (input), terdapat tiga aspek yang dievaluasi yaitu sumber daya manusia, sasaran serta sarana dan prasarana pendukung PMW. Satu aspek memiliki satu indikator yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu sumber daya manusia PMW sedangkan dua aspek lainnya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sasaran dan sarana prasarana PMW. Pertama, tim pelaksana PMW belum memiliki struktur organisasi yang jelas yang mengindikasikan belum terbentuknya struktur

kepanitiaan tim pelaksana yang seharusnya terbentuk secara ad hoc karena belum ada lembaga/unit pengelola khusus kewirausahaan. Namun tugas pokok dan fungsi tim pelaksana telah dilaksanakan dengan nilai cukup baik. Pemilihan reviewer dan mentor sesuai dengan kriteria dengan nilai sangat baik dan baik. Kedua, sasaran penerima modal usaha PMW tepat dan sesuai dengan kriteria dengan nilai sangat baik. Ketiga, sarana dan prasarana PMW sangat mendukung pelaksanaan kegiatan dan sesuai dengan kriteria dengan nilai sangat baik.

3. Pada komponen proses (process), terdapat empat aspek yang dievaluasi yaitu persiapan, pembekalan, menjalankan usaha serta pemantauan dan evaluasi PMW. Keempat aspek yang ada pada komponen masukan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pertama, tahap persiapan PMW telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria dengan nilai baik. Perencanaan pelaksanaan kegiatan telah dilakukan oleh tim pelaksana dengan nilai cukup baik. Sosialisasi PMW dengan target pimpinan perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa juga terlaksana sesuai dengan kriteria dengan nilai baik. Media informasi yang digunakan familiar dan informatif dan sesuai dengan kriteria dengan nilai baik. Pelaksanaan seleksi PMW dilakukan dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kedua, tahap persiapan PMW telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria dengan nilai baik. Pelatihan PMW yang dilaksanakan relevan dan dibawakan oleh instruktur yang berkompeten namun tidak dilengkapi dengan evaluasi peserta. Kegiatan magang diikuti oleh pemenang PMW dan berjalan

sesuai dengan kriteria dengan nilai baik. Ketiga, tahap menjalankan usaha PMW telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria dengan nilai baik. Pencairan modal dilakukan dalam dua tahap sesuai dengan kriteria dengan nilai sangat baik. Telah dibuat dokumen perjanjian kerja yang dinamakan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan yang ditandatangani oleh Wakil Rektor III dan ketua tim pemenang PMW sesuai dengan kriteria dengan nilai sangat baik. Pelaksanaan pendampingan peserta telah dilakukan dengan nilai cukup baik. Mentor atau dosen pembimbing berperan dalam pendampingan sesuai dengan kriteria dengan nilai cukup baik. Keempat, tahap pemantauan dan evaluasi PMW telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria dengan nilai cukup baik.

4. Pada komponen produk (product), terdapat dua aspek yang dievaluasi yaitu hasil dan pelaporan PMW. Kedua aspek yang ada pada komponen masukan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pertama, efektivitas PMW yang diukur sesuai dengan tujuan PMW yang ditetapkan mendapat nilai baik karena mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa, menciptakan wirausaha baru, mendorong terbentuknya kelembagaan dan mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan.

Pelaksanaan PMW berimplikasi pada :

1. Pedoman PMW sebagai dasar pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha memudahkan tim pelaksana untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan PMW. Pedoman PMW juga memudahkan pihak yang

terlibat dalam pelaksanaan ini untuk melaksanakan perannya.

2. Organisasi pelaksana yang tidak memiliki dasar hukum dapat berakibat pada kurangnya jaminan pertanggungjawaban dari tim pelaksana PMW. Hal ini dapat membuka celah penyalahgunaan wewenang.
3. Struktur organisasi yang tidak jelas menyebabkan pembagian kerja yang tidak efektif. Hal ini berakibat pada kesalahpahaman antar tim pelaksana tentang tanggung jawab masing-masing.
4. Sarana dan prasarana PMW sangat mendukung terlaksananya PMW dengan baik. Ruang yang digunakan menciptakan suasana yang kondusif sehingga pihak-pihak yang terlibat dapat berperan secara maksimal.
5. Media informasi yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria namun belum mampu menjangkau semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan ini sehingga informasi penting yang dipublikasikan melalui media yang ada tidak menjangkau semua pihak.
6. Kegiatan magang yang dilaksanakan di UNJ Corner telah memberikan pemenang PMW pengalaman baru yang relevan dengan usaha yang sedang dijalankan namun pemenang PMW masih membutuhkan keterampilan teknis yang berhubungan langsung dengan proses pengembangan unit usaha mereka. Kegiatan magang di satu tempat menyebabkan keterampilan teknis pemenang PMW tidak spesifik sesuai dengan unit usaha mereka.
7. Mentor yang dipilih telah melaksanakan peran dengan baik namun beberapa pemenang PMW masih merasa belum dibimbing dengan baik. Pendampingan sangat penting bagi pemenang PMW

mengingat banyak dari mereka yang baru saja memulai berwirausaha di PMW. Pendampingan berupa pemberian motivasi dan solusi atas permasalahan yang tidak maksimal akan mengendurkan semangat berwirausaha pemenang PMW untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya.

8. Lembaga khusus pengelola program kewirausahaan belum terbentuk. Hal ini menyebabkan program yang dijalankan dikerjakan bersamaan dengan program lain yang bukan merupakan program kewirausahaan oleh satu lembaga sehingga fokus lembaga pelaksana dapat terpecah. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya efektivitas pelaksanaan PMW.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran :

1. Kepada mahasiswa agar lebih banyak terlibat dalam rangkaian kegiatan dan bersifat proaktif dalam setiap proses yang berlangsung.
2. Kepada forum PMW agar berperan aktif dan terlibat dalam setiap rangkaian kegiatan PMW. Penetapan deskripsi kerja dalam pelaksanaan PMW menjadi penting untuk dilakukan sebagai tim yang diperbantukan dalam pelaksanaan agar tujuan pelaksanaan PMW tercapai dengan efektif dan efisien.
3. Kepada tim pelaksana agar melakukan komunikasi yang lebih intensif antara mahasiswa yang diperbantukan dengan staff dari Wakil Rektor III untuk memudahkan koordinasi. Tim pelaksana juga perlu untuk melibatkan pengusaha dari kalangan UKM untuk memberikan gambaran dan saran dalam perencanaan kegiatan PMW. Dalam pelaksanaan

sosialisasi, tim pelaksana perlu mengedepankan pendekatan persuasif agar mahasiswa lebih banyak yang terlibat dalam kegiatan PMW. Tim pelaksana juga perlu mengelola konten media informasi agar lebih mudah diakses. Penambahan media informasi seperti line dan instagram akan sangat membantu tim pelaksana untuk menyebar informasi tentang PMW agar menjangkau semua kalangan. Dalam perencanaan kegiatan pelatihan, tim pelaksana sebaiknya menentukan materi berdasarkan proses need assessment sehingga materi yang diberikan akan lebih relevan dengan peserta PMW. Evaluasi pelatihan juga perlu dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan pemenang beserta dampak pelatihan terhadap peserta. Penggabungan mentor PMW dari kalangan dosen dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi opsi lebih baik karena kinerja dosen pembimbing belum memperlihatkan hasil yang optimal. Selain itu pemilihan mentor dari kalangan UKM juga dapat memperluas jejaring bisnis dan membuka tempat magang baru yang relevan dengan unit usaha pemenang.

4. Kepada Wakil Rektor III agar menetapkan tim pelaksana PMW dan struktur organisasinya dengan menggunakan surat keputusan agar pertanggungjawaban atas pelaksanaan PMW dapat dilaksanakan lebih baik dan rantai komando serta rentang kendali organisasi berjalan dengan optimal.
5. Kepada mentor agar melaksanakan seluruh deskripsi peran mentor dengan maksimal.
6. Kepada tim pemantauan dan evaluasi agar melakukan tinjauan lapangan ke unit usaha mahasiswa

- agar mengetahui eksistensi dan proses produksi yang dijalankan
7. Kepada pengusaha agar dapat terlibat lebih banyak dalam rangkaian kegiatan PMW untuk memberikan saran dan masukan tentang gambaran kondisi nyata dunia usaha.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2015. Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha 2015. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali dan Puji Mulyono. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fitzpatrick, Jody L. et al. 2012. Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines. New Jersey: Pearson.
- Hidayat, Syarif. 2013. Teori dan Prinsip Pendidikan. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Ihsan, Fuad. 2011. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Langbein, Laura. 2003. Public Program Evaluation a Statistical Guide. New York: M.E. Sharpe.
- Saiman, Leonardus. 2012. Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukardi. 2014. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Stufflebeam, Daniel L. et al. 2002. Evaluation Models. New York: Kluwer Academic Publishers.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tayibnapis, Farida Y. 2008. Evaluasi Program. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS, Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (<http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>), diakses pada tanggal 12 Oktober 2016 pukul 09.15 WIB
- Sativana, Putu Desta dkk, Tingkat Keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Di Undiksha Ditinjau Dari Aspek Unit Bisnis Tahun 2012 (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/download/3089/2563>), diakses pada tanggal 12 November 2016 pukul 09.20 WIB
- Yusuf, Andi Taufiq, Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha Di Universitas Hasanuddin Tahun 2012 (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2086/Andi%20Taufiq%20Yusuf%20E211%202008%20264.pdf;sequence=1>), diakses pada tanggal 12 November 2016 pukul 09.26 WIB